

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Melalui Supervisi

Agus Waluyo¹ Noor Miyono² Ghuftron Abdulloh³

SD Negeri Jatirunggo 01¹, Universitas PGRI Semarang^{2,3}.

e-mail: aguswirasaba85@gmail.com¹, noormiyono@upgris.ac.id², ghuftronabdullah@upgris.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 13 Januari 2022

Revisi: 15 Maret 2022

Disetujui: 19 April 2022

Dipublikasikan: Juni 2022

Keyword

Peran Kepala Sekolah

Mutu Akademik

Supervisi

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dalam aspek Supervisi Kepala Sekolah yaitu dari segi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SDIT Cahaya Ummat Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang pada bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Mei 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, yayasan, guru, dan pengawas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah telah melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi walaupun terdapat beberapa kendala yang dihadapi namun bisa diselesaikan dengan baik. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu akademik sangat dominan mengingat kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen di sekolah. Kepala sekolah yang mampu melakukan supervisi yang optimal akan mampu membawa perubahan sekolah dalam rangka meningkatkan jasa pelayanan pendidikan dan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat..

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan mampu memberikan kualitas yang diharapkan oleh masyarakat. Kualitas adalah bagian penting dari proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan, karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks, sehingga pengelolaan pendidikan menjadi lebih baik.

Dewasa ini peningkatan mutu pada dunia pendidikan begitu diharapkan. Mutu dapat didefinisikan sebagai suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Lembaga pendidikan harus menetapkan standar mutu yang tidak hanya dinyatakan pada ketentuan pengakuan terakreditasi, tetapi juga harus dilengkapi dengan suatu mekanisme yang jelas bagaimana mutu dilembaga pendidikan itu direalisasikan sesuai dengan mekanisme yang jelas (Uchiawati, 2014). Mutu pendidikan terkhusus mutu akademik dipahami sebagai pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan serta hasil-hasil penelitian dan layanan masyarakat yang telah ditetapkan sesuai rencana strategis dan standar akademik (Wibowo, 2011). Mutu akademik bersifat dinamis dalam arti bahwa instansi pendidikan mampu secara terus menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta realitas sosial budaya yang terus berkembang. Mutu akademik juga mencakup pelayanan administrasi yang didukung oleh kebaruan database, sarana/prasarana, organisasi dan manajemen yang dapat memenuhi harapan sivitas akademika dan masyarakat (baik orang tua peserta didik, pengguna lulusan maupun masyarakat luas).

Mutohar (2014) menyatakan bahwa Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan. Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu pula Kepala Sekolah juga bisa diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Pada suatu sekolah Kepala Sekolah merupakan seorang administrator yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, dengan kata lain kepala sekolah merupakan penanggung jawab terwujudnya mutu dan kualitas pendidikan di sekolah atau tidak. suatu komponen pendidik yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan lainnya, dan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menyatakan bahwa Tugas pokok kepala sekolah pada semua jenjang mencakup tiga bidang, yaitu: (a) tugas manajerial, (b) supervisi dan (c) kewirausahaan.

Sebagai seorang administrator, kepala sekolah memiliki tugas salah satunya adalah melaksanakan supervisi. Supervisi merupakan kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan (Barinto, 2012). Sergeovanni dalam (Pidarta, 2009) menyatakan bahwa sehubungan dengan tujuan supervisi adalah: (1) tujuan akhir adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan siswa, (2) tujuan kedua adalah membantu kepala sekolah dalam menyukkseskan program pendidikan dari waktu ke waktu secara kontinu, (3) tujuan dekat adalah bekerja sama mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat, dan (4) tujuan perantara adalah membina guru-guru agar dapat mendidik para siswa dengan baik atau menegakkan disiplin secara manusiawi.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Ummat merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. SD IT Cahaya Ummat Bergas terletak di Jalan Kalinjaro RT 08 RW 01 Kelurahan Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Pada awalnya sekolah ini berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. 54, yaitu ketika awal pendirian pada tahun 2004, dengan menempati eks Rumah Makan Djawas di pinggir jalan Raya Semarang-Solo. Pada saat angkatan pertama, jumlah peserta didik hanya 21 anak. Pada tahun berikutnya perkembangan peserta didik sangat pesat.

Bertahannya eksistensi SD IT Cahaya Ummat tidak terlepas dari kualitas mutu yang disajikan oleh sekolah tersebut. Dalam berbagai bidang akademik SDIT Cahaya Ummat mampu untuk menjadi sekolah yang tidak mengecewakan. Bahkan hasil UN terakhir yang dilaksanakan pada Tahun 2018/2019 SDIT Cahaya Ummat mampu menduduki peringkat satu Sekolah Swasta Tingkat Kecamatan dan bahkan mampu menduduki peringkat III secara umum di tingkat kecamatan.

Mencermati dampak positif yang berhasil diraih SDIT Cahaya Ummat Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Supervisi mutu akademik sekolah. Daya tarik itu terletak pada prestasi akademik yang diraih oleh SDIT Cahaya Ummat Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Ummat Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021 s.d April

2022, dengan sebuyek penelitian adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah dan pengurus yayasan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Afrizal (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka- angka.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini menurut Sugiyono (2016) diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDIT Cahaya Umat Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Kemudian data dideskripsikan dan dikategorisasikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis. Keabsahan temuan adalah sesuatu yang penting dalam penelitian, karena akan menyamai kepercayaan temuan tersebut dalam memecahkan masalah yang diteliti

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam penelitian penulis menggunakan data penelitian kualitatif. Data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang diadakan dari tanggal 1 Oktober 2021 sampai dengan Juni 2022.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah, guru, komite dan pengawas diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan manajemen mutu akademik diawali dengan penyusunan program-program sekolah termasuk di dalamnya adalah Renstra, RKAS, Renop, RKS dan administrasi pembelajaran guru. Sebagaimana yang diungkapkan KS SDIT Cahaya Ummat

“Bahwa proses penyusunan renstra sekolah dalam upaya menciptakan manajemen mutu akademik SDIT Cahaya Ummat diawali dengan melaksanakan rapat awal tahun pelajaran guna menyusun program-program salah satunya peningkatan mutu akademik dengan melibatkan seluruh guru dan karyawan di SDIT Cahaya Ummat”WKS.01. 18-05-2022.

Perencanaan strategik yang dilakukan dalam meningkatkan mutu akademik yaitu: a) pelatihan spontan dan terprogram bagi guru dan karyawan minimal 3 kali dalam 1 tahun ajaran, b) kegiatan KKG; hal ini dimaksudkan untuk mengubah kelemahan guru dalam mengemas dan melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, penyusunan silabus mandiri, desain pembelajaran dan penilaian otentik, c) pembentukan kelompok peserta didik diskusi terbimbing; hal ini untuk mempersiapkan

peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat dengan nara sumber yang kompeten dan profesional.

Proses penyusunan RKAS untuk menunjang manajemen mutu akademik SDIT Cahaya Ummat berdasarkan analisis kebutuhan tiap bidang. Komite sekolah dan pengawas juga berperan dalam perencanaan manajemen mutu akademik. Perencanaan dalam meningkatkan mutu akademik dengan menyusun program kegiatan bersama dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Hal ini diawali dengan mengadakan kegiatan rapat guru dilaksanakan secara rutin dan insidental. Rutin dilakukan komunikasi internal seminggu sekali dan secara insidental dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah.

Forum pembuatan RPP bersama bapak/ibu guru di sekolah biasanya dilaksanakan setahun sekali. Waktu pelaksanaannya adalah menjelang tahun pelajaran baru, atau sebelum tahun pelajaran baru dimulai. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk IHT (In House Training) yang pelaksanaannya adalah selama tiga hari. Kegiatan ini meliputi penyusunan semua perangkat pembelajaran selama satu tahun ke depan

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian manajemen mutu akademik dilakukan dengan menempatkan orang-orang yang kompeten pada bidangnya. KS menyatakan bahwa setiap kegiatan yang diagendakan untuk dianggarkan secara rutin dalam setiap tahun yang berhubungan dengan kegiatan menyiapkan peserta didik berprestasi dan menyiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian diantaranya adalah: a) persiapan UAS bekerja sama dengan bimbel, b) doa bersama untuk persiapan UAS, c) diadakan pembekalan karakter melalui seminar motivasi, d) persiapan lomba dibina sejak mulai kelas tiga atau empat, e) pemberian rumus jitu. Lebih lanjut Ketua Komite mengemukakan bahwa pengelolaan mutu akademik sekolah yang dilakukan selama ini dengan membentuk bidang-bidang yang mewakili dan bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pengelolaan mutu akademik yang dilakukan sudah mencapai target. Namun harus terus ditingkatkan mengingat semakin bertambahnya tahun semakin besar tantangan dalam dunia pendidikan.

Program dalam manajemen mutu akademik sekolah meliputi program untuk guru dan juga peserta didik. Untuk guru dapat mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan diri sedangkan untuk peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dari sekolah. Sesuai dengan yang diungkapkan komite sekolah bahwa pengorganisasian untuk meningkatkan mutu akademik dengan menempatkan orang-orang yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Keterlibatan dalam proses pelaksanaan kegiatan yang menunjang mutu akademik sekolah dengan memberikan sumbangan pemikiran.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen mutu akademik dengan berdasarkan pada perencanaan. KS menyatakan program dalam pembinaan peserta didik dilakukan dengan mengutamakan aspek keagamaan, potensi baik akademik maupun non akademik dan penguatan karakter.

Strategi dan prosedur dalam kegiatan doa untuk meningkatkan prestasi dan nilai ujian peserta didik. Untuk sumber daya manusia di SDIT Cahaya Ummat sudah baik dengan bapak/ibu guru sesuai dengan kompetensi. Sarana prasarana sarana ruang kelas dibangun dengan gencar secara bertahap dengan dana swadaya sumbangan dari wali murid dan masyarakat bergotong royong dalam setiap kegiatan didalam

pembangunan. Tenaga pembangunan adalah gotong royong dari orang tua siswa yang mengikuti kerja bakti pada hari minggu. Perlu adanya penambahan ruangan perpustakaan, UKS, laboratorium IPA dan ruang komputer. Peningkatan prestasi peserta didik dan kesiapan peserta didik menghadapi ujian. Diantaranya yaitu: a) setiap hari Jumat dan Sabtu sepulang sekolah diadakan kelompok belajar sesuai kemampuan, b) Sabtu pagi mendekati USBN mendatangkan ustad dari luar, c) diadakan dua hari saat liburan sekolah, pembicara guru dari SD, d) diadakan setiap jam mapel, sasaran yang dipilih untuk lomba diberi soal pengayaan lebih, dipandu guru mapel, e) dijadualkan untuk les dari bimbel.

Secara keseluruhan sekolah sudah baik dalam penerapan manajemen mutu akademik. Kegiatan-kegiatan sekolah berjalan dengan lancar sesuai dengan program yang telah direncanakan. Tindak lanjut dalam meningkatkan manajemen mutu akademik SDIT Cahaya Ummat adalah dengan semakin meningkatkan sarana prasarana sekolah sehingga dengan sarana prasarana yang memadai maka prestasi akademik dan non akademik peserta didik akan semakin meningkat. Selain itu memperluas kerja sama dan hubungan dengan pihak luar sehubungan dengan kemajuan sekolah semakin ditingkatkan.

4. Supervisi

Pengawas sekolah melakukan kegiatan pengawasan dengan melihat secara langsung kondisi di sekolah dan proses pembelajaran. Selain itu juga bagaimana kelengkapan administrasi bapak/ibu guru. Kemudian hasil pengawasan dalam pelaksanaan manajemen mutu akademik SDIT Cahaya Ummat digunakan sebagai bahan evaluasi dan juga tetap dilakukan pemantauan dan pembinaan secara rutin di sekolah.

Lebih lanjut supervisi sekolah dalam rangka pengawasan terhadap manajemen mutu akademik sekolah dilakukan berdasarkan laporan kepala sekolah dan juga terjun langsung ke SDIT Cahaya Ummat dengan bertemu bapak/ibu guru dan peserta didik secara langsung. Selain itu kepala sekolah dalam pengawasan pembuatan RPP dilakukan dengan mengevaluasi RPP yang telah disusun oleh bapak/ibu guru sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku atau belum. Jika sudah sesuai maka RPP siap untuk ditandatangani dan apabila belum maka bapak/ibu guru yang bersangkutan harus merevisi kembali.

Pengawasan dilakukan dengan memantau kedisiplinan bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk supervisi baik itu supervisi akademik maupun supervisi klinis dilakukan sesuai waktu yang telah disepakati sehingga bapak/ibu guru dapat mempersiapkan diri.

Pengawas sekolah melakukan pengawasan manajemen mutu akademik SDIT Cahaya Ummat dilakukan secara intensif melalui kerja sama dan komunikasi dengan kepala sekolah sehingga dapat mendeteksi sejak awal perkembangan sekecil apapun dari SDIT Cahaya Ummat.

Pengawasan terhadap peningkatan mutu akademik dilakukan secara kontinyu sehingga apabila ada permasalahan, hambatan dan kendala akan segera dicari alternatif jalan keluarnya. Forum untuk merencanakan peningkatan mutu akademik dengan rapat bersama dengan ketua yayasan, kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik.

Dalam rangka peningkatan manajemen mutu SDIT Cahaya Ummat diharapkan sekolah terus berkembang untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berakhlak mulia .

2. Kendala-kendala Pelaksanaan Manajemen Mutu Akademik

Kendala-kendala dalam pelaksanaan manajemen mutu akademik dialami oleh pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, komite dan pengawas sekolah. Kepala sekolah dalam menyusun renstra sekolah tidak menemukan kendala yang berarti karena adanya kerja sama dan komunikasi yang baik dengan seluruh bapak/ibu guru serta karyawan SDIT Cahaya Ummat.

Sedangkan komite sekolah menyatakan kendala dalam proses pelibatan pelaksanaan kegiatan yang menunjang mutu akademik yaitu terkadang terjadi perbedaan pendapat dalam proses pelaksanaan kegiatan sehingga membutuhkan waktu untuk dapat menyelaraskan langkah.

Kemudian pengawas sekolah juga menjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan pengawas sehingga tidak terdapat kendala dalam pengawasan manajemen mutu akademik di SDIT Cahaya Ummat. Biasanya yang menjadi permasalahan publik di sekolah adalah kelengkapan administrasi kegiatan pembelajaran. Ada beberapa kegiatan sudah terlaksana dengan baik akan tetapi kelengkapan administrasi belum tersusun dengan baik.

Untuk mengatasi terpenuhinya kelengkapan administrasi dalam setiap kegiatan tersebut, pengawas memberikan bekerja sama dengan kepala sekolah sebagai pimpinan dan yang secara langsung bersinggungan dengan guru untuk tertib dalam mengecek kelengkapan administrasi. Sehingga apa yang dilakukan harus ditulis atau terekam dan apa yang ditulis harus dilakukan.

Ketua yayasan mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan mutu akademik sekolah adalah sangat dibutuhkan bapak/ibu guru yang memiliki loyalitas tinggi untuk membantu dalam pelaksanaan pengelolaan mutu akademik sekolah. Untuk mengatasi kendala tersebut harus jeli dalam memberikan wewenang dan tanggung jawab terhadap bapak/ibu guru berkaitan dengan pengelolaan mutu akademik sekolah.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil hasil dan simpulan sebagai berikut,

Peran Kepala Sekolah SDIT Cahaya Ummat dalam melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu akademik dengan beberapa tahapan dimana tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, serta Tindak lanjut Supervisi. Perencanaan supervisi akademik di SDIT Cahaya Ummat disusun oleh kepala sekolah dengan membentuk Tim Supervisi. Fokus pelaksanaan supervisi akademik di SDIT Cahaya Ummat bertumpu pada dua komponen yaitu supervisi perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan observasi pembelajaran di kelas kepala sekolah dibantu oleh beberapa guru yaitu wakil kepala sekolah dan dua guru dengan tugas tambahan sebagai urusan kurikulum. Hasil penelitian menyatakan masih ditemukan guru yang belum lengkap dalam penyusunan perencanaan pembelajarannya, sehingga kemudian kepala sekolah memberikan kebijakan bahwa guru harus melengkapi perencanaan pembelajaran secara lengkap. Tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan pertemuan individual. Dengan pertemuan individual antara kepala sekolah dengan guru diharapkan kepala sekolah dapat memberikan umpan balik kepada guru yang disupervisi. Umpan balik bagi guru dilakukan dengan pemberian masukan dari kepala sekolah berkenaan dengan hal-hal yang perlu diperbaiki ataupun yang perlu ditingkatkan oleh seorang guru.

Daftar Pustaka

- Afrizal. (2016). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Barinto. (2012). Hubungan kompetensi guru dan supervisi akademik dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Tabularasa*, 9 (2)
- Mutohar, Prim Masrokan. (2014) .Manajemen Mutu Sekolah. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Pidarta, Made. 2009. Supervisi Pendidikan Kontekstual . Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta
- Uchtiawati, S., & Zawawi, Irwani. (2014). Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas berstandar Internasional. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 2, No 1
- Wibowo, E., D., E. (2011). Kebijakan Mutu Akademik Pendidikan Tinggi. *Jurnal Administrasi Niaga*, 9(20)